



INTERVENSI ASPEK KESEHATAN LINGKUNGAN DALAM MENCEGAH KEJADIAN STUNTING

Junaidi¹, Parellangi², Niken Pratiwi³, Muhammad Pahrudin⁴,
Zulfikar Ali⁵, Sulaiman Hamzani⁶, Abdul Haris⁷, Khairir Rizani⁸, Suroto⁹, Siti Noor
A'in A'fifah Puteri¹⁰, Yasir Farhat¹¹, Muhammad Isra Ahdyannor¹²
¹⁻¹² Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Corresponding Author: junaidi@gmail.com

ABSTRACT

Melayu Tengah Village is one of the villages located in East Martapura District, Banjar Regency, South Kalimantan Province. With strategic village potential, it has a connecting bridge with East Martapura District and other villages, the existence of Pukaha craftsmen, and community support for health. However, health problems still occur frequently, such as diarrhea and stunting. Banjar Regent H. Saidi Mansyur said that based on the results of the 2021 Indonesian toddler nutrition case study, the prevalence of stunting in Banjar Regency was 40.2%. (Banjar Regency Public Info, (20 May 2022). Even though the threshold set by the World Health Organization or WHO for stunting cases is only around 20 percent. Moreover, prevalence rates above around 30 percent are declared as 'red' status areas. After the previous year the team carried out increased sanitation efforts, one of which was through increasing community knowledge in the target area of Melayu Tengah Village, East Martapura District, Banjar Regency, community service in 2024 will focus on interventions on environmental health aspects in the form of building faecal disposal facilities and household wastewater management. It is hoped that the stairs will become an example and even become a habit for the community in their daily lives, so that they can prevent the transmission of infectious diseases which have a further impact on the incidence of stunting. The method used in community service activities is the analytical observational method with a cross-sectional approach involving the community in the creation of sanitation facilities in the form of facilities for making feces and wastewater that meet the requirements. as many as 2 (two) Healthy Latrines side by side equipped with Septic Tanks in The use of healthy latrines can reduce the possibility of stunting which can currently be used in the Melayu Tengah Village Development Area, Martapura Timur District, Banjar Regency.

Keyword: *Stunting, Environmental sanitation*

ABSTRAK

Desa Melayu Tengah adalah satu diantara Desa yang terletak Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan potensi desa yg cukup strategis mempunyai jembatan penghubung dengan Kecamatan Martapura Timur dan desa lainnya, adanya pengrajin Pukaha, dan dukungan masyarakat terhadap kesehatan. Namun masalah kesehatan masih banyak terjadi seperti diare dan stunting. Bupati Banjar H. Saidi Mansyur menyampaikan berdasarkan hasil studi kasus gizi balita Indonesia Tahun 2021, Prevalensi Stunting di Kabupaten Banjar sebesar 40,2%. (info Public Kabupaten Banjar, (20 Mei 2022). Padahal ambang batas yang ditetapkan organisasi kesehatan dunia atau WHO untuk kasus stunting hanya berkisar diangka 20 persen. Terlebih, angka prevalensi di atas kirasan 30 persen dinyatakan sebagai wilayah berstatus 'merah'. Setelah tahun sebelumnya tim melaksanakan peningkatan upaya sanitasi yang salah satunya melalui peningkatan

pengetahuan masyarakat di Wilayah Binaan Desa Melayu Tengah Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar maka pengabdian masyarakat pada tahun 2024 ini berfokus pada intervensi pada aspek Kesehatan lingkungan berupa Pembangunan sarana pembuangan tinja dan pengelolaan air limbah rumah tangga yang diharapkan menjadi contoh dan bahkan menjadi pembiasaan Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mencegah dari penularan penyakit infeksi yang berdampak lanjutan pada kejadian stunting. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah Metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* melakukan pelibatan masyarakat dalam pembuatan sarana sanitasi berupa sarana pembuatan tinja dan air limbah yang memenuhi syarat. sebanyak 2 (dua) buah Jamban Sehat berdampingan yang dilengkapi Septic Tank dalam Penggunaan jamban sehat dapat menurunkan kemungkinan kejadian stunting yang saat ini bisa digunakan di Wilayah Binaan Desa Melayu Tengah Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar.

Kata kunci: Stunting, Sanitasi lingkungan

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030, Kesehatan dan Kesejahteraan dalam Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur, disamping itu SDGs ke 11 adalah Keberlanjutan Kota dan Komunitas (*Sustainable Cities and Communities*) yaitu Membangun kota-kota serta pemukiman yang berkualitas, aman dan berkelanjutan. Hal tersebut dapat dicapai tentunya tidak terlepas dari peran perguruan tinggi dengan masyarakat dan pemerintah daerah maupun swasta dalam meningkatkan dan membangun kota dan pemukiman masyarakat yang berkualitas sehingga masyarakat ataupun komunitas menjadi sehat dan dapat mendorong kesejahteraan hidup.

Desa Melayu Tengah adalah satu diantara Desa yang terletak Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan potensi desa yang cukup strategis mempunyai jembatan penghubung dengan kecamatan Martapura timur dan desa lainnya, adanya pengrajin Pukaha, dan dukungan masyarakat terhadap kesehatan.

Kabupaten Banjar selalu melakukan terobosan dalam mengatasi masalah kesehatan di masyarakat dengan berbagai program salah satunya adalah tentang pemeliharaan lingkungan dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, penyakit kulit, dan stunting. Program kesehatan lingkungan yang dilaksanakan adalah Desa melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebanyak 222 desa (76,6%). Dari 290 desa di Kabupaten Banjar tahun 2020 baru 83 desa yang sudah Stop Buang Air Besar. Selain itu untuk menunjang kesehatan keluarga dibentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK) sebanyak 432 TPK yang terdiri dari Bidan desa, Kader KB dan Kader PKK yang bertugas meningkatkan akses informasi dan pelayanan melalui: penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan, fasilitasi penerimaan program bantuan sosial dan mendeteksi resiko stunting spesifik dan sensitive. Dari kegiatan tersebut didapat hasil analisis situasi dan rancangan rencana kegiatan intervensi penurunan stunting terintegrasi, serta deklarasi komitmen pemerintah daerah dan disepakatinya rencana tersebut untuk membangun komitmen publik dalam kegiatan penurunan stunting secara terintegrasi di Kabupaten Banjar. (IP Kab.

Banjar/Agus/Rahman/brigade dinsosp3ap2kb).

Berdasarkan hasil studi kasus gizi balita Indonesia Tahun 2021, Prevalensi Stunting di Kabupaten Banjar sebesar 40,2%. (info public Kabupaten Banjar, (20 Mei 2022). Ambang batas yang ditetapkan organisasi kesehatan dunia atau WHO untuk kasus stunting hanya berkisar diangka 20 persen. Terlebih, angka prevalensi di atas kirasan 30 persen dinyatakan sebagai wilayah berstatus 'merah'.

Berdasarkan hasil kajian data dan observasi data dilapangan, permasalahan prioritas. Desa Melayu Tengah Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar adalah Masih tingginya angka stunting di Desa Melayu Tengah Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar, Belum maksimalnya pengelolaan lingkungan Desa Melayu Tengah Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar, Masih terdapatnya keterbatasan akses terhadap sarana buang air besar yang memenuhi syarat, Masih terdapatnya pembuangan air limbah rumah tangga yang belum memenuhi syarat, sehingga dapat menjadi sarang vektor penyakit serta menjadi tempat berkembang-biaknya kuman penyakit yang berpotensi menyebabkan penyebaran penyakit infeksi di masyarakat, apalagi terhadap anak.

Kelompok pengabdian yang akan melaksanakan adalah Tim Wilayah Binaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang terdiri dari tim yang terdiri dari berbagai keahlian sanitasi lingkungan, seperti; pengelolaan tinja dan air limbah rumah tangga dari dosen kesehatan lingkungan serta tim keahlian pendukung dalam pengamatan stunting, yaitu; tim dosen jurusan keperawatan dan tim dosen dari jurusan Gizi. Berdasarkan hal tersebut, maka mitra Wilayah Binaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin ditujukan kepada Kepala Desa Melayu Tengah Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar.

II. METODE

Kelompok sasaran dalam kegiatan Wilayah Binaan Desa Melayu Tengah Kecamatan Martapura Timur adalah para Kader Wilayah Binaan, adalah seluruh masyarakat yang ada di desa binaan Metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat Wilayah Binaan Desa Melayu Tengah Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar adalah melakukan pelibatan masyarakat dalam pembuatan sarana sanitasi berupa sarana pembuatan tinja dan air limbah yang memenuhi syarat, dengan langkah-langkah Persiapan dengan melakukan komunikasi awal ke Masyarakat, ketua RT, Kader dan Kepala Desa Melayu Tengah Kecamatan Martapura Timur, Pelaksanaan dengan Melakukan pendekatan kepada masyarakat, tokoh masyarakat dan aparat desa mengemukakan maksud dan tujuan dilakukan kegiatan pengabdian Masyarakat dan Melakukan kesepakatan titik lokasi dibangunnya sarana pembuangan tinja dan air limbah yang menjadi percontohan, dan melakukan Evaluasi kegiatan dengan Menghitung Masyarakat yang terlibat dalam Pembangunan sarana pembuangan tinja dan air limbah, termasuk swadaya Masyarakat yang diberikan, Pengamatan terhadap penggunaan sarana pengelolaan tinja dan air limbah yang dibangun, melalui observasi. Waktu yang direncanakan yaitu bulan September 2024 sd Desember

2024, dengan tempat pelaksanaan Desa Melayu Tengah Kecamatan Martapura Timur.

Keterkaitan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terhadap kelompok masyarakat Desa Melayu Tengah Kecamatan Martapura Timur, meliputi; Pemuda/remaja, kader dan seluruh masyarakat. Manfaat yang diperoleh bagi institusi adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan mengetahui keadaan Kesehatan masyarakat, serta meningkatkan sikap, ketrampilan dan perilaku masyarakat dalam upaya mencegah dan menurunkan stunting melalui program penerapan penggunaan sarana sanitasi lingkungan (khususnya pembuangan tinja dan air limbah) di kehidupan masyarakat desa.

Pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini adalah: Masyarakat Desa Melayu Tengah, kader dan seluruh masyarakat Desa Melayu Tengah Kecamatan Martapura Timur, dan mahasiswa dan dosen Poltekkes Kemenkes Banjarmasin sebagai pelaksana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di Wilayah Binaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin diawali dengan tahap persiapan pada pertengahan bulan Agustus 2024, yakni kegiatan penjajakan dan survey ke lapangan. Berdasarkan penjajakan dan survey di lapangan, diketahui bahwa angka stunting di Desa Melayu Tengah masih tinggi, dikarenakan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita ke makanan bergizi, serta buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedianya sarana MCK yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita, sehingga Tim Wilayah Binaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang terdiri dari tim pengelolaan sampah dari dosen kesehatan lingkungan dan pendampingan pengetahuan makanan dan minuman dari jurusan Gizi sebagai salah satu pencegahan stunting yang mendukung selain dari sanitasi lingkungan.

Pada tahap berikutnya tim wilayah Binaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin bekerjasama dengan mitra yaitu Desa Melayu Tengah melalui kader 39 yang telah dibentuk, beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Wilayah Binaan Poltekkes Kemenkes sebagai berikut:

Melakukan perijinan di Wilayah Setempat yang dilaksanakan di Wilayah Binaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin diawali dengan perijinan di wilayah yang akan dilakukan pemasangan jamban sehat pada hari jumat 13 September 2024. Pemasangan jamban sehat ini merupakan salah satu cara pencegahan stunting yang berhubungan dengan lingkungan sehat, jamban sehat yang sesuai dengan persyaratan dan jumlah yang cukup maka warga memperhatikan dalam kebersihan. Selain melakukan perijinan juga menentukan lokasi yang akan dilakukan pemasangan jamban sehat ditempat yang mudah diakses oleh masyarakat sekitar.



Gambar 1. Perijinan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan



Gambar 2. Penentuan titik untuk pemasangan jamban sehat dan Septic Tank

Perijinan dan diskusi dilaksanakan bersama kepala desa setempat dan perwakilan warga yang berada di wilayah tersebut, Penentuan titik tersebut didampingi kepala desa agar pemasangan jamban sehat dan Septic Tank sesuai dengan tempat yang mudah diakses oleh masyarakat sekitar dan juga mudah dirawat oleh penduduk sekitar. Penentuan titik juga memperhitungkan keamanan pengguna bila suatu saat air sungai mengalami pasang atau naik tinggi fasilitas yang diberikan tetap bisa digunakan oleh masyarakat.

Pada tanggal 20 September 2024 telah dilakukan pemasangan septic tank yang sudah terpasang terlebih dahulu sebelum dilakukan pembuatan jamban sehat. Lokasi pemasangan Jamban sehat dan Septic Tank berada ditanah warga dan sudah mendapatkan ijin untuk dilakukan pemasangan.



Gambar 3. Pembuatan Septic Tank dan Jamban Sehat

Pembuatan jamban Sehat ini terletak diantara dua rumah warga yang telah mendapatkan ijin dan lokasi ini berada didepan Puskesmas Pembantu yang ada di wilayah tersebut, merupakan tempat yang mudah diakses oleh masyarakat dan bisa diawasi serta dipelihara oleh masyarakat sekitar. Pada tanggal 21 Oktober 2024 pengerjaan pembuatan Jamban Sehat sudah hampir selesai sesuai dengan yang direncanencan. Jamban Sehat dibuat sebanyak 2 buah berdampingan sehingga bisa lebih banyak penggunanya, Tim Wilayah Binaan dari Poltekkes Kemenkes Banjarmasin disampingi kepala desa berserta perwakilan warga melakukan pengecekan Pembangunan Jamban Sehat dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan pembuatan Jamban Sehat dan rencana peresmian oleh pihak poltekkes kemenkes Banjarmasin.



Gambar 4. Pengecekan Pengerjaan Jamban Sehat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin bersama kepala desa serta perwakilan warga.

Kegiatan Peresmian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 bulan November Tahun 2024 pukul 10.00 WITA di Wilayah Binaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Kampung Melayu Tengah Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar. Peresmian dilaksanakan oleh Dr. Junaidi, SKM., dan Tim yang

dihadiri oleh 43 orang peserta yang terdiri dari Kepala Desa Melayu Tengah Ahmad Jailani dan unsur perangkat Desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat Desa Melayu Tengah.



Gambar 5. Peresmian dan serah terima Jamban Wilayah Binaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Stunting berhasarkan Hasil analisis pada penelitian Helena Dkk menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepemilikan jamban dengan kejadian stunting pada balita usia 5-59 bulan ($p=0,000$; $OR= 6,641$; $CI 95\% = 2,769 - 15,927$). Hal ini membuktikan bahwa jamban yang buruk kondisi sanitasi lingkungannya dapat berisiko kejadian stunting 6,641 kali lipat. Kepemilikan jamban yang tidak layak sekurang-kurangnya lebih berisiko sebesar 2,769 kali lipat dapat menyebabkan kejadian stunting dan paling besar lebih berisiko sebesar 15,927 kali lipat dapat menyebabkan kejadian stunting. Menurut Teddy Dkk (2024) Kejadian stunting paling banyak terjadi pada anak yang menggunakan jamban tidak sehat bahwa anak yang menggunakan jamban tidak sehat memiliki prevalensi stunting sebesar 28,2%. Penggunaan jamban sehat akan menurunkan kemungkinan kejadian stunting, Semakin baik kondisi jamban, semakin rendah risiko stunting pada anak.

IV. SIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Poltekkes Kemenkes Banjarmasin di wilayah binaan Kampung Melayu Tengah, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, bertujuan untuk mengintervensi aspek kesehatan lingkungan sebagai langkah pencegahan terhadap kejadian stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan masyarakat setempat dalam upaya perbaikan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, khususnya dalam mencegah stunting. Salah satu intervensi utama yang dilakukan yakni melakukan Pembangunan Jamban Sehat yang dilengkapi dengan Septic Tank dilengkapi pengelolaan air bersih yang layak. Hal ini menjadi faktor penunjang dalam mencegah stunting, karena lingkungan yang sehat berkontribusi pada tumbuh kembang anak yang optimal.

Keberhasilan kegiatan ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, yang diharapkan dapat mengimplementasikan perubahan dalam pola hidup sehari-hari, dengan menjaga kebersihan lingkungan, menyediakan air bersih, serta memperhatikan gizi keluarga untuk mencegah stunting pada anak-anak. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan stunting melalui intervensi kesehatan lingkungan yang holistik. Dengan adanya kolaborasi antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat dan mendukung tumbuh kembang anak yang optimal, serta menurunkan angka kejadian stunting di Kampung Melayu Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriasih, H. (2021). Penatalaksanaan Pertolongan Pertama Balita Sakit Berbasis MTBS Untuk Mencegah Stunting di Desa Cikunir Tasikmalaya.
- Cameron, L., Chase, C., Haque, S., Joseph, G., Pinto, R., & Wang, Q. (2021). Childhood stunting and cognitive effects of water and sanitation in Indonesia.
- Dinata, Arda. 2018. "Kesehatan Lingkungan (7 Kunci Menuju Indonesia Sehat: Menyehatkan Makanan, Air, Limbah Cair, Limbah Padat, Limbah Medis (B3), Udara, Kesehatan Rumah dan Binatang Pengganggu)". Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fheron Gurusinga. (2023) Faktor hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka. <https://www.alodokter.com/belanja-sayur-gratis-di-rumah-berkat-urban-farming>.
- I Gusti Ayu Maya Kurnia, (2019) Cara Menanam Hidroponik Dengan Media Air, Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng. <https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/cara-menanam-hidroponik-dengan-media-air-32>.
- Iqbal, W., Kasra, K., Pratama, D. K., Annisa, D. N., Gymnasdian, D., Khairi, F., & Putri, H. E. (2024) Promosi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Di Puskesmas X Koto 1 Kabupaten Tanah Datar.
- Junanda, S. D., Yuliawati, R., Rachman, A., Pramaningsih, V., & Putra, R. (2022). Hubungan Antara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Wonorejo Samarinda Tahun 2022

- Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. 2018. Pedoman Pelaksanaan (Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Melati M, Utomo W dan Agrina, 2021, Pengaruh Senam Anti Stroke terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi, Jurnal Ners Indonesia, 11 (2): 206-214.
- Mundiatun, & Daryanto. 2015. "Pengelolaan Kesehatan Lingkungan". Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Rahman S, Mentayani I, Rusmilyansari, Emmy Sri EM (2019). Concepts of Riverbank Slum Settlement Arrangement sin Kelurahan Sungai Bilu, Banjarmasin City. Jurnal: Enviro Scienteeae Vol. 15 No. 3, November, 2019.
- Rosmala A, Mirantika D dan Rabbani W, 2020, Tatakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah Organik Rumah Tangga, Abdimas Galuh, 2 (2): 165- 174.
- Sinatrya, A. K., & Muniroh, L (2019). Hubungan Faktor Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) Dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon, Kabupaten Bondowoso.
- Helena L, Simanihuruk, Yetrie L, Syamsul A, Firlianty, Nawan, Vera A. 2023. Hubungan Penggunaan Air Bersih Dan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Stunting Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.
- Teddy F Z, Eka N, Yanti. 2022. Hubungan Kondisi Jamban dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Cicalengka Tahun 2020. Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains (JKS), Vol 4 (1) : 1-5. Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.2, No.6, Februari 2023.
- Ulasan Tentang Sampah Organik dari Pengertian sampai Cara Mengolahnnya" <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/61a460e0778da/ulasan-tentang-sampah-organik-dari-pengertian-sampai-cara-mengolahnnya>